

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikat nya Anak usia dini ialah anak yang berusia mulai 0-6 tahun yang dimana anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Dimana usia ini yang menentukan karakter anak dan kepribadiannya. Pada masa itu anak mengalami masa-masa keemasan (golden age) yang dimana pada masa tersebut anak membutuhkan asupan makanan yang bergizi dan seimbang dipada masa keemasan anak sangat penting diberi stimulus agar anak tidak terhambat pada saat perkembangannya. Oleh karena itu kualitas perkembangan pada masa depannya anak sangat dilihat dari stimulus yang di lakukannya sejak dini (Khadijah, 2016:3). Mesti diketahui kalau waktu-waktu dahulu kehidupan anak yaitu masa terutama dalam pertumbuhan kehidupan seorang anak, dengan begitu memberikan pembelajaran semenjak umur dini bisa menolong anak menjalani tingkatan pertumbuhan seperti mana mestinya.

Perkembangan adalah yang merupakan perubahan yang dimulai sejak adanya rancangan dan berlanjutnya sepanjang kehidupan. Perkembangan kemampuan anak merupakan perkembangan potensi anak secara utuh dan tambahnya ilmu wawasan anak dari ilmu pengetahuan dan seni budaya.

Pendidikan islam anak usia dini merupakan salah satu bentuk dari pada jalur Pendidikan formal. Sebagai guru harus dapat memahami tumbuh kembangannya pada anak usia dini, guna guru dapat membantu anak lebih cepat untuk mengenal beragam warna dengan cara memberikan stimulus yang bagus ke pada anak agar anak mudah mengingat nya. Jika guru tidak dapat memberi arahan atau pun masukan di kelas maka perkembangan anak akan lambat. Oleh karena itu seorang guru paud memiliki model pembelajarannya sendiri dan sebagai guru harus memiliki media pembelajaran yang menarik pada anak usia dini agar anak tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Serupa dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD yakni sesuatu usaha

pembinaan yang ditunjukkan terhadap anak semenjak lahir hingga dengan umur 6 Tahun yang mana digeluti via rangsangan pembelajaran guna menolong perkembangan serta pertumbuhan dari badan ataupun rohani biar anak ada kesiapan berlatih ke tingkatan lebih lanjut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Surah An-Nahal ayat 78:



Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Pengajaran dalam memahami warna di anak umur dini amatlah sedikit digeluti. Oleh karena itu, pengenalan warna pada anak sangatlah penting dilakukan agar anak dapat mengetahui beragam jenis warna, Tidak berkembangannya anak dalam mengenal warna dapat disebabkan tidak ada dorongan dari orang tua dan terbatasnya media yang ada di sekolah. Pengenalan warna pada anak usia dini dapat dilakukan dengan belajar sambil bermain melalui media menggambar yang dimana pada saat pembelajaran anak dapat mewarnai yang telah diberikan guru untuk diwarnai dengan beragam warna, namun sebagai guru sebaiknya pada awal pengenalan warna sebaiknya guru yang menentukan warna seperti: warna coklat, hijau. Untuk mengecet pada pembelajaran pertama.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ وَكَفَّنُوا عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ فِيهَا مَوْتَاكُمْ

Dari Ibnu Abbas berkata; Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Pakailah kalian pakaian yang berwarna putih, karena itu merupakan sebaik-baik pakaian kalian. Kafanilah dengannya mayit-mayit kalian” (HR. At Tirmidzi no. 994, hasan shahih).

Hadits ini menunjukkan pakaian putih adalah sebaik-baik pakaian, yaitu di dunia. Ada pun di akhirat, ahli surga memakai pakaian hijau.

Kepiawaian memahami warna yaitu salah satu pandangan dari keterampilan kognitif. Warna juga bisa memancing sensitivitas pengamatan yang terjalin karena warna yang terdapat pada benda terhantam terang mentari baik selaku langsung ataupun tidak langsung bisa ditinjau oleh mata.

Selain hijau, warna kesukaan Nabi Muhammad SAW yang ialah putih. Perihal ini dikisahkan dalam hadits:

ثِيَابِكُمْ خَيْرٌ نَّمِ فَإِنَّهَا الْبَيَاضُ ثِيَابِكُمْ مِنَ الْبَسُوَا وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ قَالَ قَالَ عَبَّاسِ ابْنِ عَنْ مَوْتَاكُمْ فِيهَا وَكَفُّوَا

Artinya: *“Dari Ibnu Abbas berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Pakailah kalian pakaian yang berwarna putih, karena itu merupakan sebaik-baik pakaian kalian. Kafanilah dengannya mayit-mayit kalian"”* (HR At Tirmidzi).

Prosedur pengajaran pada anak umur dini amatlah bermacam-macam dimana pada dasarnya anak ada rasa berharap tahu yang besar, dimana rasa berharap tahu itu mesti bantuan dari orang tua yaitu orang tua serta guru yang ada guna dalam kedudukan pembelajaran buat anak, biar identifikasi warna pada anak bisa meningkat jadi terbaik selaku guru mesti memberikan anak kelonggaran dalam bermain, yang dimana permainan itu dalam mengembangkan aspek kognitif anak yang dimana anak dapat mengembangkan dari cara berfikir. Piaget mempercayai bahwa anak usia dini dapat mengembangkan pemikirannya dengan tahap-tahapan yang harus bertambah lengkap (Masganti, 2017:12)

Sistem penelitian yaitu salah satu prosedur pengajaran yang lumrah dipakai guna memajukan pandangan kognitif dimana spesialnya identifikasi warna buat anak umur 3-4 tahun. Sistem penelitian yaitu memberikan peluang terhadap murid selaku perseorangan ataupun himpunan guna bisa ditinjau macam mana mengerjakan sesuatu metode ataupun riset. Kesimpulannya yaitu kalau pengajaran yang mengenakan sistem penelitian bisa memberikan peluang pada anak umur dini dalam melatih pada anak dalam mengerjakan uji coba yang dimana anak bisa mengatakan dengan apa saja yang ditinjau oleh anak. Membongkar kasus ataupun metode masa riset sampai anak mendapati

pengalaman hangat serta anak bisa mengatakan sehabis tuntas mengerjakan pengajaran via prosedur penelitian (Asri:2019:14).

Menjalankan prosedur penelitian pada anak dalam memahami warna yaitu tentang yang amat berguna buat pertumbuhan syaraf otak pada anak umur dini, salah satunya dengan mengerjakan pencampuran warna. Gerakan pencampuran warna juga berfaedah guna meninggikan energi pikir pada anak umur dini. Melainkan itu prosedur penelitian pada pencampuran warna juga yaitu pemahaman yang dapat menekan anak menciptakan sesuatu inovasi yang pas besar. Melewati prosedur penelitian anak hendak memajukan produktivitas serta keterampilan berfikir sensibel konsekuen, ceria meninjau serta anak bisa meninggikan rasa berharap tahu yang besar. Melewati penelitian simpel anak bisa menciptakan tentang yang hangat serta menggirangkan. Perihal ini amat berguna, gara-gara dengan rasa terpesona serta keganjilan anak hendak menggemari aktivitas belajar hingga berumur (Rachmawati, 2010:59).

Penulis kemudian melakukan observasi dan mewawancarai guru kelas kelompok bermain Ar Rauf Jasmin dalam wawancara guru kelas menjelaskan bahwa dalam metode pengajaran mengenakan pengajaran yang simpel. Dikelompok bermian Ar-Rauf Jasmin kemampuan mengenal warna menggunakan media pembelajaran seperti pensil warna dan buku gambar. Anak cepat merasa bosan pada saat pembelajaran dilakukan dikarenakan media yang digunakan kurang menarik. Dari 15 anak diruangan cuma 5 orang anak yang bisa memahami warna dengan baik serta 10 anak menjumpai kesulitan pada memahami warna.pada ketika ekspeditor mengerjakan perantara yang dipakai guna memahami warna dengan balon, anak sulit untuk mengenal warna tetapi anak mampu menyebutkan berbagai macam warna ketika dilakukan menggunakan media anak sulit untuk mengenal nya Maka dari itu perlu adanya usaha menaikkan keterampilan memahami warna pada anak. Salah satu media dan metode yang digunakan adalah pewarna makanan dengan menggunakan prosedur penelitian pencapuran warna karena prosedur riset ini bisa meninggikan keterampilan memahami warna pada anak umur dini. Dari media tersebut anak

dapat mencampur-campurkan warna sehingga munculnya warna baru dan anak dapat lebih banyak mengenal warna.

Dalam studi ini, ekspeditor menyortir grup bermain Ar Rauf Jasmin Desa mesjid kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang selaku posisi studi. Tentang hal yang jadi sebab ekspeditor menyortir posisi studi di Yayasan itu ialah keterjangkauan posisi studi oleh peneliti baik diamati dari sudut kekuatan, anggaran ataupun periode. Selain itu sebab yang setidaknya utama dalam penyortiran posisi studi itu karena rendahnya keterampilan murid di himpunan bermain Ar Rauf Jasmin dalam memahami warna. Berdasarkan hasil pemeriksaan itu memberitahukan kalau keterampilan kognitif pada anak umur dini dalam memahami warna belum cocok dengan tingkatan penerimaan pertumbuhan anak umur dini. Perihal ini dimula gara-gara terbatasnya ketekunan guru serta prosedur pengajaran yang digunakan yaitu prosedur ceramah, akibatnya pertumbuhan kognitif anak jadi kurang aktif serta tidak bisa meningkat dengan maksimum.

Terdapat penjelasan diatas menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan anak untuk mengenal warna pada anak sejak kecil dan melalui sebuah media pembelajaran agar anak mudah untuk mengenal warna yang di mana anak dapat melakukan media mewarnai, oleh karena itu penulis mengambil judul **“upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen di kelompok bermain ar rauf jasmin”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah ini dapat di angkat berdasarkan yang ada di latar belakang , indentifikasinya yaitu:

1. Kurangnya kemampuan anak pada pengenalan warna
2. Di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin dalam pemebelajaran mengenal warna sangat jarang dilakukan
3. Media yang digunakan kurang menarik
4. Kurangnya keaktifan guru dalam mengenal kan warna terhadap anak usia dini

1.3 Batasan Masalah

1. Mempersiapkan media pembelajaran semenarik mungkin untuk mengenalkan warna bagi anak yaitu dengan menggunakan beragam gambar yang menarik
2. Menambahkan jam pelajaran untuk pengenalan warna agar anak dapat mengetahui banyak warna

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan mengenal warna pada anak usia dini sebelum dilakukan metode eksperimen di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin?
2. Bagaimana kemampuan mengenal warna pada anak usia dini sesudah dilakukan metode eksperimen di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin?
3. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengenal warna pada anak usia dini sebelum dilakukan metode eksperimen di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin.
2. Untuk mengetahui kemampuan mengenal warna pada anak usia dini sesudah dilakukan metode eksperimen di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelompok bermain Ar-Rauf Jasmin.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. selaku teoritis periset akan memberikan sumbangan gagasan mengenai teori pemakaian prosedur penelitian dalam meninggikan keterampilan

memahami warna pada anak umur dini di Kb Ar rauf Jasmin Desa Mesjid.

b. Dapat di jadikan bahan pembelajaran untuk penrlitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Guru, Mendapatkan Ilmu baru cara mengenalkan warna dengan metode eksperimen pengetahuan tentang beragam macam warna

b. Peneliti lain, Sebagai bahan refrensi pembahasan yang sama

